

**HUBUNGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI PROGESTIN
(DMPA) DENGAN KEJADIAN DISFUNGSI SEKSUAL WANITA
DI DESA SAWAHAN JAYA WILAYAH
KERJA PUSKESMAS SEMURUP
KABUPATEN KERINCI**

FITRI JUITA

Program Studi Kebidanan, Universitas Fort de Kock, Jalan Soekarno Haatta, Bukittinggi

email: fjuita93@gmail.com

Abstrak

Angka kejadian Disfungsi Seksual pada wanita Menurut Mccab MP 2015 angka disfungsi seksual perempuan bervariasi, di Inggris terdapat 17%, Amerika Serikat, Swedia, Iran terdapat 33%-35%, Australia 55%, Turki 48,3%, Ghana 72,8%, Nigeria 63%, dan Indonesia (66,2%) itu dirata-ratakan kita dapatkan angka prevalensi sebesar 58,04%. Nelli (2023) dengan menggunakan instrumen FSFI menemukan bahwa kasus disfungsi seksual pada kaum wanita di Bandar Lampung mencapai 66,2%. Tujuan Untuk mengetahui Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Progestin (DMPA) Dengan Kejadian Disfungsi Seksual Wanita di Desa Sawahan Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Semurup Kabupaten Kerinci. Penelitian ini menggunakan metode "analitik" dengan desain cross sectional, alat ukur menggunakan lembar informed consent, dan kuesioner yang sudah terstandar yaitu menggunakan FSFI (Female Sexual Function Indeks) langsung kepada responden. Dengan pengolahan analisa univariat dan analisa bivariat, pengolahan data menggunakan uji chi-square dengan menggunakan aplikasi SPSS. Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa dari 46 responden terdapat 24 orang (85,71,6 %) yang menggunakan kontrasepsi Progestin (DMPA) atau suntik 3 bulan dan mengalami kejadian disfungsi seksual, sedangkan untuk yang menggunakan suntik 1 bulan dan mengalami disfungsi seksual sebanyak 4 orang (14,29 %) dan dari hasil uji statistik dengan menggunakan aplikasi SPSS didapatkan nilai probabilitas adalah 0,003, dan hasil ini menunjukkan $p\text{ value} < 0,05$ berarti ada Hubungan yang bermakna antara Penggunaan Kontrasepsi Progestin (DMPA) Dengan Kejadian Disfungsi Seksual. Guna meningkatkan pengetahuan ibu terhadap efek samping penggunaan KB suntik, bagi tenaga kesehatan memberikan penyuluhan dan pendidikan kesehatan tentang efek samping KB suntik dan Disfungsi Seksual agar ibu siap dalam pengguna KB suntik.

Kata Kunci : Kontrasepsi, Disfungsi Seksual Wanita

Abstrack

The incidence of sexual dysfunction in women, according to McCab MP 2015, varies by country. In the UK, the rate is 17%, in the United States, Sweden, and Iran it ranges from 33%-35%, in Australia it is 55%, in Turkey it is 48.3%, in Ghana 72.8%, in Nigeria 63%, and in Indonesia, it is 66.2%. This gives an average prevalence rate of 58.04%. Nelli (2023), using the FSFI (Female Sexual Function Index), found that the incidence of sexual dysfunction in women in Bandar Lampung reached 66.2%. The aim is to determine the relationship between the use of progestin contraceptives (DMPA) and the incidence of female sexual dysfunction in Sawahan Jaya Village, Semurup Public Health Center, Kerinci Regency. This study uses an "analytic" method with a cross-sectional design. The measurement tools include an informed consent form and a standardized questionnaire, specifically the FSFI, administered directly to respondents. The data were processed using univariate and bivariate analysis, with statistical tests performed using the chi-square test via SPSS software. The results show that out of 46 respondents, 24 women (85.71%) who used Progestin contraception (DMPA, the 3-month injection) experienced sexual dysfunction, while 4 women (14.29%) who used the 1-month injection also experienced sexual dysfunction. Statistical analysis using SPSS yielded a probability value of 0.003, indicating a $p\text{-value} <$

0.05, which means there is a significant relationship between the use of Progestin contraception (DMPA) and the incidence of sexual dysfunction. To increase knowledge among women about the side effects of injectable contraception, healthcare providers should offer counseling and education on the side effects of injectable contraceptives and sexual dysfunction, ensuring that women are well-prepared when choosing to use injectable contraceptives.

Keyword: Contraceptives, Female Sexual Dysfunction

PENDAHULUAN

Disfungsi seksual adalah masalah kognitif, afektif, dan / atau perilaku yang mencegah individu atau pasangan terlibat dan atau menikmati kepuasan hubungan seksual dan orgasme (Hogan, 1978), Keadaan berbagai faktor yang membedakan fungsi seksual suami-istri yang disfungsi secara seksual menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam hal ini (Heiman, Gladue, Roberts, & LoPiccolo, 1986). Berdasarkan data profil Kesehatan Nasional Indonesia tahun 2017, diketahui jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) adalah 37 juta dengan jumlah peserta KB aktif sebanyak 23 juta. Metode kontrasepsi yang digunakan sangat bervariasi, yaitu metode suntik yang paling diminati sebesar 62,77%, IUD 7,15%, implan 6,99%, MOW 2,87%, pil 1,24 %, kondom 1,22%, dan yang paling kurang diminati yaitu MOP sebesar 0,53% (Kemenkes RI, 2017). Data BKKBN Provinsi Jambi tahun 2020 menyatakan bahwa tahun 2019 capaian metode kontrasepsi sebgayaan besar terdapat pada non MKJP (86,3%) dengan pemilihan kontrasepsi terbanyak pada suntik (64,2%) dan hanya (13,7 %) akseptor KB MKJP. Dengan pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan yang berlangsung lama akan menyebabkan akseptor tidak haid sama sekali Biasanya hanya hal ini disebabkan karena suntik hanya mengandung hormon progesteron saja dimana kandungan progesteron tersebut dapat menyebabkan gangguan menstruasi sedangkan amenore yang tinggi disebabkan karena hormon progesteron menekan LH sehingga endometrium menjadi lebih dangkal dan mengalami kemunduran sehingga kelenjar menjadi tidak aktif. Sehingga Kontrasepsi suntik dapat menimbulkan potensi masalah kesehatan reproduksi wanita berhubungan dengan fertilitas yaitu gangguan menstruasi (Yulita, 2016).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *analitik* dengan desain penelitian *cross sectional* (variabel

independen dan dependen diukur atau dikumpulkan secara bersamaan) (Notoatmojo,2010) untuk melihat Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Progestin (DMPA) Dengan Kejadian Disfungsi Seksual Wanita di Desa Sawahan Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Semurup Kabupaten Kerinci. Jumlah sampel dalam penelitian ini sejumlah 46 orang, dengan menggunakan instrumen Kuesioner dengan jumlah pertanyaan 2 soal dengan jawaban Ya diberi skor 1 dan jawaban tidak diberi skor 0. Sedangkan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kejadian disfungsi seksual wanita adalah kuesioner *female sexual funtion index* (FSFI). Penelitian ini dilakukan pada 1 oktober 2024 sampai dengan 30 November 2024 di desa sawahan jaya wilayah kerja puskesmas semurup. Teknik Analisa Data dengan Analisis univariat dan Analisa bivariat dimana pengujian data dilakukan dengan menggunakan uji statistik chi quare bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen melalui bantuan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Jenis Kontrasepsi

Distribusi Frekuensi Penggunaan Kontrasepsi DMPA di Desa Sawahan Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Semurup Kabupaten Kerinci

No.	Penggunaan Kontrasepsi	Frekuensi	%
1.	Suntik 3 Bulan	30	65,22
2.	Suntik 1 Bulan	16	34,78
Jumlah		46	100

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Sawahan Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Semurup pada 46 responden didapat data bahwa sebagian besar ibu menggunakan alat kontrasepsi suntik 3 bulan yaitu sebanyak 30 responden (65,22 %).

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa penggunaan metode kontrasepsi suntikan

DMPA yang bekerja menghambat sekresi dan mencegah maturasi folikel primer di *ovarium*, mencegah *ovulasi* dan menyebabkan penipisan endometrium. Hal ini disebabkan menurunnya *pulsasi. Progesterone negative feedback* dan kekurangan estrogen *positif feedback* menyebabkan rendahnya kadar *estradiol serum*. Bila hal ini berlangsung terus selama penggunaan DMPA, maka lambat laun penurunan estradiol serum akan bertahan pada *fase folikuler* yang berdampak terhadap penurunan keinginan seksual dan gangguan fungsi seksual lainnya (Renardy, 2018).

Penelitian ini juga didukung oleh penelitiannya Rinrin Anggraeni Dewi tahun 2022 tentang “Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntikan 3 Bulan Pada Akseptor KB 3 Bulan Dengan Disfungsi Seksual di BPM Sri Puspa Kencana” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi suntikan 3 bulan dari 71 responden, sebagian besar menggunakan kontrasepsi suntikan 3 bulan (DMPA) lebih dari 1 tahun A) lebih dari 1 tahun sebanyak 52 orang (73,2%) dan responden lain menggunakan kontrasepsi suntikan 3 bulan kurang dari 1 tahun sebanyak 19 orang (26,8%). Dikemukakan bahwa penggunaan kontrasepsi kontrasepsi suntikan 3 bulan memiliki memiliki efek samping samping amenorea, amenorea, perdarahan, perdarahan, keputihan, keputihan, disfungsi seksual, disfungsi seksual, dan bertambahnya dan bertambahnya berat badan. Pada penelitian di Desa Sawahan Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Semurup didapatkan bahwa yang menggunakan menggunakan kontrasepsi kontrasepsi DMPA, sesuai dengan hasil tersebut maka peneliti berasumsi bahwa tingginya penggunaan alat kontrasepsi DMPA disebabkan karena biayanya murah dan terjangkau. Selain itu, proses penyuntikannya dilakukan 1 kali dalam 3 bulan, sehingga dari segi biaya hal ini sangat menguntungkan bagi ibu karena tidak memerlukan biaya yang mahal untuk menggunakan kontrasepsi suntik DMPA. Disamping itu, alat kontrasepsi DMPA juga bisa dihentikan setiap saat serta bisa teratur dalam penggunaannya.

No.	Disfungsi Seksual	Frekuensi	%
1.	Disfungsi Seksual	28	60,87
2.	Tidak Disfungsi Seksual	18	39,13
Jumlah		46	100

2. Kejadian Disfungsi Seksual

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 yang telah dilakukan pada 46 responden didapat data bahwa sebagian besar ibu mengalami disfungsi seksual wanita sebanyak 28 orang (60,87%). Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Erna Susilawati, Dkk pada tahun 2022 yang telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Selong yang menunjukkan hasil bahwa dari 66 responden yang diteliti, lebih banyak yang disfungsi seksual wanita yaitu 36 orang (54,5%) dibandingkan dengan yang tidak disfungsi seksual wanita yaitu 30 orang (45,5%). Menurut peneliti Disfungsi Seksual wanita merupakan gangguan yang terjadi pada wanita pada saat melakukan aktivitas seksual, gangguan disfungsi seksual juga dapat berpengaruh pada gangguan emosional, gangguan kesehatan mental, ketidakpuasan dalam hubungan suami istri, dan menurunkan keharmonisan rumah tangga. Disfungsi seksual yang terjadi juga dapat dikelompokkan sesuai dengan faktor domain pada kuesioner FSFI. Hal ini juga didukung disebutkan oleh Windhu (2019) bahwa Disfungsi seksual wanita dibagi menjadi tiga kategori yaitu: 1) gangguan ketertarikan seksual/gairah seksual wanita; 2) gangguan orgasme; 3) gangguan nyeri *genitopelvic/penetrasi*.

Analisa Bivariat

Hasil Bivariat

No.	Penggunaan Kontrasepsi	Disfungsi Seksual				Jumlah		pv	OR
		Y		T					
		N	%	N	%	N	%		
1.	Y	24	85,71	6	33,4	30	100	0.003	3.927
2.	T	4	14,29	12	66,6	16	100		
Jumlah		28	100	18	100	46	100		

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa dari 46 responden terdapat 24 orang (85,71,6 %) yang menggunakan kontrasepsi Progestin (DMPA) atau suntik 3 bulan dan mengalami

kejadian disfungsi seksual, sedangkan untuk yang menggunakan suntik 1 bulan dan mengalami disfungsi seksual sebanyak 4 orang (14,29 %) dan dari hasil uji statistik dengan menggunakan aplikasi SPSS didapatkan nilai *probabilitas* adalah 0,003, dan hasil ini menunjukkan *p value* < 0,05 berarti ada Hubungan yang bermakna antara Penggunaan Kontrasepsi Progestin (DMPA) Dengan Kejadian Disfungsi Seksual.

Peneliti juga melihat fakta dilapangan pada saat melakukan penelitian bahwa masyarakat masih banyak menganggap seksualitas merupakan hal yang tabu dan juga menganggap seksual merupakan hal yang tidak penting dalam kehidupan sehingga tidak ada kepedulian terhadap kehidupan seksual. Peneliti juga melihat fakta dilapangan pada saat melakukan penelitian bahwa masyarakat masih banyak menganggap seksualitas merupakan hal yang tabu dan juga menganggap seksual merupakan hal yang tidak penting dalam kehidupan sehingga tidak ada kepedulian terhadap kehidupan seksual.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhdap 46 orang responden yang berada pada Desa Sawahan Jaya Di Wilayah Kerja Puskesmas Semurup, dapat di simpulkan :

Sebagian besar (65,22 %) responden menggunakan Kontrasepsi Progestin (DMPA), Lebih dari separoh (60,87 %) responden yang Mengalami Disfungsi Seksual, hubungan yang bermakna Penggunaan Kontrasepsi Progesti (DMPA) Dengan Kejadian Disfungsi Seksual di Desa Sawahan Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Semurup.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ada beberapa saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini : Bagi Peneliti agar dapat menambah variabel penelitian dan dalam melakukan penelitian dapat memberikan penyuluhan langsung disaat melakukan penelitian agar responden mendapat edukasi langsung pada saat penelitian, Tentang Kejadian Disfungsi Seksual Pada Wanita yang masih di usia produktif, Bagi tenaga kesehatan baik yang di puskesmas agar dapat memberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang Kejadian Disfungsi Seksual Pada Wanita Dengan Menggunakan kontrasepsi progestin (DMPA)

agar masalah atau keluhan ibu tentang kontrasepsi progestin (DMPA) dapat teratasi dengan baik dan pembinaan kader serta peran masyarakat kepada ibu – ibu yang menggunakan kontrasepsi progestin (DMPA) terutama pada ibu usia produktif agar ibu ibu lebih memperhatikan lagi kesehatannya terlebih pada penggunaan suntik DMPA, Bagi bidan desa yang ada di Desa Sawahan Jaya sebagai tenaga kesehatan yang ada di desa agar dapat berperan aktif dalam program kesehatan seperti Polindes (Pos bersalin Desa) sehingga masyarakat atau ibu yang masih di usia prduktif dapat menerima pendidikan kesehatan dan penyuluhan kesehatan tentang penggunaan kontrasepsi progestin (DMPA) maupun tentang kesehatan lainnya , dapat Mengetahui dan mendapatkan Pengetahuan Tentang kejadian Disfungsi Seksual pada wanita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunian-Nya peneliti telah dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Progestin (DMPA) Dengan Kejadian Disfungsi Seksual Wanita di Desa Sawahan Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Semurup Kabupaten Kerinci”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan Program Studi Sarjana Kebidanan di Universitas Fort De Kock Bukittinggi. Dalam Skripsi ini, peneliti telah banyak mendapat bantuan, motivasi dan bimbingan baik secara langsung maupun secara tidak langsung dari berbagai pihak.

REFERENSI

- Hogan, D. R. (1978). *Efektifitas Terapi Seks: A Review of the Literature*. In J. LoPiccolo & L. LoPiccolo (Eds.), *Handbook of Sex Therapy* (pp. 57–84). New York, N.Y. 10011: Plenum Press.
- Crawford, D. A. (1979). *Modifikasi Perilaku Seksual Menyimpang: Perlunya pendekatan komprehensif*. *British Journal of Medical Psychology*, 52, 151–156.
- Heiman, J. R., Gladue, B. A., Roberts, C. W., & LoPiccolo, J. (1986). *Faktor Sejarah dan Saat Ini yang Membedakan*

Pasangan Menikah yang Fungsional Secara Seksual dan Disfungsi Seksual. Jurnal Terapi Perkawinan dan Keluarga, 12(2), 163–174.
<https://doi.org/10.1111/j.1752-0606.1986.tb01633.x>

Jones, A. C., Robinson, W. D., & Seedall, R. B. (2017). *Peran Komunikasi Seksual dalam Hasil Seksual Pasangan: Analisis Jalur Diad. Jurnal Terapi Perkawinan dan Keluarga*

McGovern KB, Stewart RC, LoPiccolo J. 1975. *Secondary orgasmic dysfunction: I. Analysis and strategies for treatment. Archives of Sexual Behavior*.

Chang, S. C. H., Klein, C., & Gorzalka, B. B. (2013) *Prevalensi yang Dirasakan dan Definisi Disfungsi Seksual sebagai Prediktor Fungsi dan Kepuasan Seksual. Journal of Sex Research*, 50(5), 502–512.
<https://doi.org/10.1080/00224499.2012.661488>

Chandra, L. 2015. *Gangguan Fungsi atau Perilaku Seksual dan Penanggulangannya. Jakarta : Cermin Dunia Kedokteran*.

Dian, Aprilina, ida. (2022). *Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Suntik DMPA dengan Kejadian Disfungsi Seksual Literature Review. Jurnal Ilmu Kesehatan*. Vol. 3, No. 2.

NANDA. (2015). *Diagnosis Keperawatan Definisi & Klasifikasi 2015-2017 Edisi 10 editor T. Heather Herdman, Shigemi Kamitsuru. Jakarta: EGC*

Irwan. (2012). *Perbandingan Fungsi Seksual Pasca Salin Berdasarkan Female Sexual Function Index (FSFI). Tesis. Pasca Sarjana Universitas Hassanudin: Makassar*